

The Effect of Self-esteem on Vocational High School Students' Mathematics Achievement

Pengaruh Self-esteem Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Anna Mulyana¹, Arina Silviana², Arsyil Waritsman³

¹ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tolitoli, Indonesia

² Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

³ Balai Diklat Keagamaan Ambon, Indonesia

✉ annaspd80@guru.smk.belajar.id

 <https://doi.org/10.70872/12waiheru.v11i2.386>

Received: August 26, 2025

Revised: October 18, 2025

Accepted: October 20, 2025

Abstract

This study investigates the effect of self-esteem on mathematics achievement among vocational high school (SMK) students. Mathematics is often perceived as a difficult subject that triggers learning anxiety, especially for vocational students who are required to master numerical skills as part of their competencies. The study was conducted at SMK Negeri 1 Tolitoli using a quantitative approach. Data were collected through a self-esteem questionnaire and documentation of mathematics achievement scores, and analysed using simple regression analysis. The findings reveal that self-esteem has a positive and significant effect on students' mathematics achievement. Higher levels of self-esteem are associated with better academic performance, particularly in mathematics. Theoretically, the study contributes to educational psychology literature by reaffirming the role of self-esteem in the vocational education context. Practically, the findings provide a basis for teachers, counsellors, and policymakers in developing learning strategies and counselling programs that foster students' self-esteem. Future research is recommended to include additional variables, such as motivation, learning anxiety, and social support, to achieve a more comprehensive understanding of the topic.

Keywords: effect; mathematics achievement; self-esteem; vocational high school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menimbulkan kecemasan belajar, khususnya di kalangan siswa SMK yang dituntut memiliki keterampilan numerik sebagai bekal kejuruan. Faktor psikologis, terutama *self-esteem*, dipandang berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tolitoli dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui instrumen angket *self-esteem* dan dokumentasi nilai prestasi belajar matematika. Analisis data dilakukan dengan uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa, semakin baik pula pencapaian prestasi akademik mereka, khususnya dalam bidang matematika. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan aspek psikologis selain faktor kognitif dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur psikologi pendidikan dengan menegaskan peran *self-esteem* dalam konteks pendidikan kejuruan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru, konselor sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran maupun program konseling yang mendukung peningkatan *self-esteem* siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti motivasi, kecemasan belajar, dan dukungan sosial agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: pengaruh; prestasi belajar matematika; *self-esteem*; siswa SMK



This is an open access article under CC-BY-NC-SA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa (Dzaky Satria et al., 2025; Herdiansyah & Kurniati, 2020; Rasyid, 2015; Soraya, 2020; Waritsman &

Retnowati, 2023). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja seperti kualitas pengajaran, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa (Inayah et al., 2021; Simamora et al., 2020; Syafi'i et al., 2018). Faktor internal yang sering dikaji dalam kaitannya dengan prestasi belajar adalah motivasi, kecerdasan, minat, serta aspek psikologis lain seperti *self-esteem*.

self-esteem dipandang sebagai bentuk evaluasi diri melalui suatu pertimbangan, refleksi dan penilaian terhadap diri sendiri terhadap beberapa aspek yaitu keyakinan atas kemampuan diri sendiri, apresiasi terhadap diri sendiri, pengaruh diri sendiri terhadap suatu pembelajaran (Waritsman & Tombokan, 2020). Selanjutnya, menurut Rosenberg (1965), *self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap nilai dirinya secara keseluruhan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, berani menghadapi tantangan, serta mampu memanfaatkan potensi diri secara optimal dalam proses belajar. Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* yang rendah sering merasa minder, cemas, atau bahkan menghindari situasi belajar yang menuntut usaha lebih (Mruk, 2006). Hal ini tentunya berdampak signifikan pada pencapaian prestasi belajar mereka.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah menengah memiliki karakteristik yang menuntut keterampilan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, hal yang juga tidak dapat dipungkiri adalah bahwa matematika sering kali dipandangan/dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Kesulitan dalam memahami konsep abstrak serta tekanan dalam menghadapi ujian matematika bahkan dapat memperburuk kondisi psikologis siswa, terutama mereka yang memiliki *self-esteem* rendah. Penelitian sebelumnya oleh Baumeister et al (2003) menegaskan bahwa terdapat hubungan erat antara *self-esteem* dengan prestasi akademik, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Khusus pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran matematika tidak hanya terbatas pada ranah akademik semata, melainkan juga sebagai bekal keterampilan dasar dalam bidang kejuruan. Siswa SMK dituntut memiliki kemampuan numerik yang memadai untuk menunjang keterampilan teknis yang menjadi fokus bidang studinya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, yang berdampak pada rendahnya nilai akademik. Penelitian oleh Az-Zahroh & Dewi (2022) menunjukkan bahwa rendahnya *self-esteem* siswa SMK berkorelasi dengan rendahnya partisipasi aktif dalam kelas, termasuk dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pengkajian hubungan antara *self-esteem* dan prestasi belajar matematika pada siswa SMK menjadi penting untuk menemukan strategi intervensi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tolitoli, sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki beragam jurusan dan karakteristik siswa yang heterogen. Berdasarkan data akademik sekolah, terlihat adanya disparitas prestasi belajar matematika yang cukup signifikan antar siswa. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan akademik yang baik, sementara sebagian lainnya mengalami hambatan serius dalam mencapai standar kompetensi. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya *self-esteem*, menjadi salah satu penyebab utama yang memengaruhi performa akademik siswa.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada siswa SMK di daerah Tolitoli, yang relatif belum banyak mendapat perhatian dalam literatur psikologi pendidikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai hubungan *self-esteem* dan prestasi belajar lebih banyak dilakukan di sekolah menengah umum (SMA) atau perguruan tinggi, sementara konteks pendidikan kejuruan memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda (Alvendri et al., 2023; Hamdani et al., 2024; Suparyati & Habsya, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam kajian psikologi pendidikan, khususnya terkait strategi peningkatan prestasi belajar matematika di SMK.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek teoretis, tetapi juga pada aspek praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan mengenai hubungan *self-esteem* dan prestasi belajar dalam konteks pendidikan kejuruan. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru, konselor sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang program intervensi psikologis yang dapat meningkatkan *self-esteem* siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar matematika mereka. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada penguatan psikologis siswa, sementara konselor dapat merancang program konseling yang mendukung pengembangan *self-esteem* ([Septyanti et al., 2025](#)).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penting mengenai sejauh mana *self-esteem* memengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif solusi atas permasalahan rendahnya prestasi belajar matematika, sekaligus menawarkan strategi yang lebih komprehensif dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan.

METODE

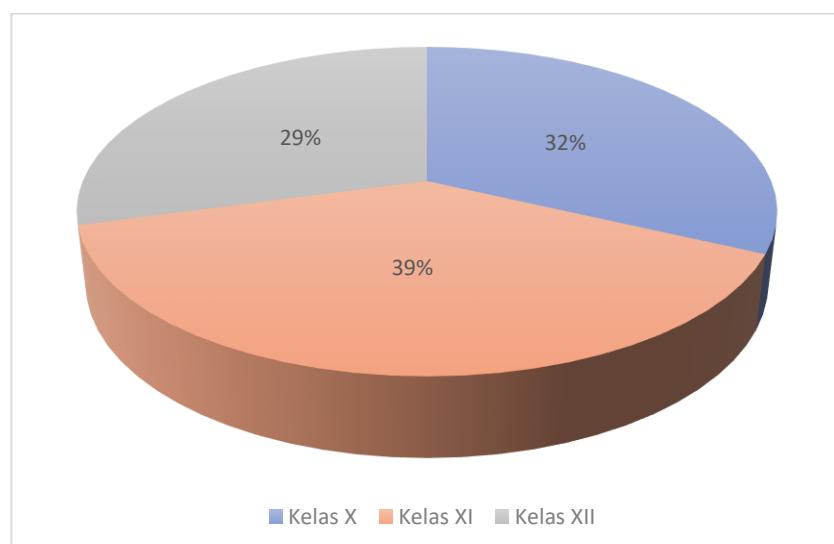
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tolitoli pada Bulan Juli 2025. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Tolitoli sedangkan sampelnya adalah siswa SMK Negeri 1 Tolitoli yang terpilih secara acak untuk menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-tes berupa pemberian angket *self-esteem* dan studi dokumentasi data prestasi belajar matematika siswa. Instrumen berupa angket *self-esteem* menggunakan format yang telah dikembangkan oleh Waritsman dan sudah memenuhi aspek kevalidan dan reliabilitas ([Waritsman & Wutsqa, 2019](#)). Instrumen tersebut berisi 20 (dua puluh) daftar pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert berisi 5 alternatif pilihan jawaban.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk analisis statistik inferensial, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Selanjutnya data yang telah dilakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan analisis regresi dengan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh informasi jumlah siswa yang menjadi responden sebanyak 147 orang dengan sebaran tingkatan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan tingkatan kelas

Selanjutnya, data deskriptif tentang *self-esteem* siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif data *self-esteem* siswa SMK

Item	Nilai
Ukuran sampel	147
Maksimum	93,00
Minimum	71,00
Rata-rata	79,8912
Simpangan baku	5,11127

Untuk data deskriptif prestasi belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif data prestasi belajar matematika siswa SMK

Item	Nilai
Ukuran sampel	147
Maksimum	95,00
Minimum	70
Rata-rata	80,8914
Simpangan baku	6,12845

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik inferensial melalui analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, diperoleh output model summary seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.952 ^a	.906	.905	1.88749

a. Predictors: (Constant), *Self-esteem*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi antara *self-esteem* dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. Selanjutnya, untuk nilai R Suare sebesar 0,906 adalah merupakan nilai koefisien determinasi. Nilai tersebut bermakna bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *self-esteem* terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika sebesar 90,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Selanjutnya, Output berupa Tabel ANOVA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Output ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4966.881	1	4966.881	1394.162	^b
	Residual	516.581	145	3.563		
	Total	5483.462	146			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Self Esteem

Berdasarkan output ANOVA diperoleh $F_{hitung} = 1394,162$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar matematika siswa SMK. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan untuk menentukan persamaan regresinya. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, diperoleh output Coefficients seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Output coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.275	2.447		-4.200	.000
Self Esteem	1.141	.031	.952	37.338	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Pada kolom B, Constant (a) = -10,275 sedangkan nilai *self-esteem* (b) = 1,141 sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX = -10,275 + 1,141X$. Persamaan ini dapat dimaknai dengan setiap kenaikan 1 skor *self esteem* berpengaruh terhadap peningkatan skor prestasi belajar matematika sebesar 1,141.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis berdasarkan Output yang disajikan pada Tabel 5. Dalam hal ini, hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh *self-esteem* secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK

H_1 : terdapat pengaruh *self-esteem* secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK

Berdasarkan output SPSS yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh sig. = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-esteem* secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. Hasil ini menegaskan bahwa siswa dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik. Kondisi ini dapat dipahami karena *self-esteem* yang tinggi mendorong individu untuk lebih percaya diri, berani mengambil risiko akademik, dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965) bahwa *self-esteem* memengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk situasi belajar. Siswa dengan *self-esteem* tinggi biasanya memiliki persepsi positif terhadap kemampuan mereka, sehingga tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar matematika.

Dari perspektif psikologi pendidikan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Baumeister et al. (2003) yang menyatakan bahwa *self-esteem* berkaitan erat dengan prestasi akademik. Artinya, peningkatan *self-esteem* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Lebih jauh, temuan ini memiliki signifikansi praktis yang besar bagi guru dan pihak sekolah. Guru tidak hanya perlu memperhatikan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif, termasuk aspek *self-esteem* siswa. Program pembelajaran yang menekankan pada penguatan *self-esteem* dapat membantu siswa lebih berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika, mengurangi rasa takut, dan menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi konselor sekolah. Konseling yang terarah untuk membangun *self-esteem* dapat membantu siswa mengatasi perasaan rendah diri, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Program pengembangan diri, pelatihan keterampilan sosial, dan konseling kelompok dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif. Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini mendorong perlunya perancangan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengembangan karakter dan aspek psikologis siswa. Dengan demikian, pendidikan di SMK dapat lebih komprehensif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Temuan ini juga menegaskan bahwa perbedaan prestasi belajar matematika antar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh faktor intelektual. Faktor psikologis seperti *self-esteem* memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Hal ini menantang paradigma lama yang cenderung menekankan kecerdasan sebagai satu-satunya prediktor keberhasilan akademik. Implikasi lain yang dapat ditarik adalah perlunya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan *self-esteem* anak. Dukungan, penghargaan, dan komunikasi positif dari orang tua akan memperkuat rasa percaya diri siswa dalam belajar. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, maka pengembangan *self-esteem* siswa dapat berlangsung lebih optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan arah bagi penelitian lanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi, kecemasan belajar, atau dukungan sosial, untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini penting agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Secara keseluruhan, signifikansi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMK dapat dicapai melalui upaya peningkatan *self-esteem*. Hal ini bukan hanya relevan bagi SMK Negeri 1 Tolitoli, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Upaya peningkatan *self-esteem* harus menjadi bagian terintegrasi dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Tolitoli. Siswa dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self-esteem* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya *self-esteem*, memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterampilan kognitif tinggi seperti matematika. Secara akademik, temuan ini semakin mempertegas pentingnya mengintegrasikan pengembangan *self-esteem* dalam strategi pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperluas variabel yang diteliti, misalnya dengan menambahkan faktor motivasi belajar, kecemasan matematika, strategi belajar, serta dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan prestasi belajar matematika. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika *self-esteem* terhadap prestasi belajar dalam jangka waktu tertentu. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas konteks dengan melibatkan siswa dari SMK di daerah lain atau lintas jenjang pendidikan untuk memperkuat validitas eksternal temuan, serta mengombinasikan metode kuantitatif dengan kualitatif agar diperoleh analisis yang lebih komprehensif terkait faktor psikologis dan pengalaman belajar siswa.

REFERENSI

- Alvendri, D., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Transformasi pendidikan kejuruan: mengintegrasikan teknologi IoT ke dalam kurikulum masa depan. *Journal of Education Research*, 4(2), 752–758. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.244>
- Az-Zahroh, D., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-esteem dengan prestasi belajar siswa di SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i3.46603>
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Dzaky Satria, Ihsan Hutama Kusasih, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di indonesia saat ini : Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Hamdani, H., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2024). Era Baru Pendidikan Vokasi : Menuju Merdeka Belajar dan Tantangan Dunia Kerja 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 17(2), 120. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v17i2.88904>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di kota bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Sittatun, L., & Amalia, V. (2021). Pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa SD di sekolah indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem*. Springer Publishing Company.
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Septyanti, E. C., Awalya, A., Rahmawati, A. H., Nurzaida, N., Mayastuty, I. L., & Labibah, A. K. (2025). Program peningkatan self-esteem dengan model e-konseling islami pada siswa SMP negeri 3 ungaran. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 377–387. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4967>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar global. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Waritsman, A., & Retnowati, D. (2023). Implementation of realistic mathematics education in madrasah (2018-2022). *12 Waiheru*, 9(2), 159–170. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i2.160>

12 WAIHERU

Volume 11, Issue 2, December 2025

Waritsman, A., & Tombokan, F. (2020). Pengaruh self-esteem terhadap prestasi akademik matematika mahasiswa. *Math Educa Journal*, 4(2), 134–143. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1784>

Waritsman, A., & Wutsqa, D. U. (2019). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dengan pendekatan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 183–196. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1153>